

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Profil Sekolah

1. Sejarah SMPI Nurul Hijriyah Kecamatan Camplong Kabupaten

Sampang

Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 mengamanatkan yaitu antara lain untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mewujudkan tersebut Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat (3) memerintahkan agar Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.

Perwujudan dari amanat Undang-Undang Dasar 1945 yaitu dengan diberlakukannya Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional. Undang – Undang ini menjadi dasar hukum untuk membangun pendidikan nasional dengan menerapkan prinsip demokrasi, desentralisasi dan otonomi pendidikan yang menjunjung tinggi hak asasi manusia. Penyelenggaraan pendidikan sebagaimana yang diamanatkan dalam undang – undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional diharapkan dapat mewujudkan proses berkembangnya kualitas pribadi peserta didik sebagai generasi penerus bangsa di masa depan, yang diyakini akan menjadi faktor determinan bagi tumbuh kembangnya bangsa dan Negara Indonesia sepanjang jaman.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai pendidikan tertentu. Tujuan tersebut meliputi tujuan Pendidikan Nasional serta kesesuaian dengan kekhasan kondisi, potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik, jadi tidak dapat disangkal lagi bahwa kurikulum yang dikembangkan dengan berbasis pada kompetensi sangat diperlukan sebagai instrumen untuk mengarahkan peserta didik menjadi:

- (1) manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah;
- (2) manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan.
- (3) warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.pengembangan pendidikan nasional sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional.

Penyusunan Kurikulum SMPINurul Hijriyah ini sangat diperlukan untuk mengakomodasi semua potensi masyarakat yang ada di Desa Sejati Camplong, mengingat hampir 95% siswa SMPINurul Hijriyah adalah masyarakat penduduk Desa Sejati tersebut.

Status SMPI Nurul Hijriyah adalah SMP Swasta di bawah naungan Yayasan Nurul Hijriyah Sampang Camplong dengan Akte Notaris Nomor: 48, Tanggal 19 Maret 2013, Akta Notaris : R. Ahmad

Ramali, SH. SK Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia RI Nomor: AHU-3654.AH.01.04, dengan ijin operasional nomor: 421.3/3342/434.201/2017 dan NSS :20.2.0527.04.210 serta NPSN : 69786254, yang terletak di Jalan Dusun Mandala Desa Sejati Kecamatan Camplong, dengan letak Geografis sebagai berikut.

- sebelah utara berbatasan dengan desa Batukarang;
- sebelah barat berbatasan dengan desa Dharma Camplong;
- sebelah selatan berbatasan dengan laut Jawa, dan
- sebelah timur berbatasan dengan desa Dharma Tanjung.

Sejak didirikan satu tahun yang lalu, peserta didik SMPINurul Hijriyah berasal dari lulusan SDN Sejati 4, SDN Sejati 5, dan SDN Sejati 2 Kecamatan Camplong, sehingga SMPINurul Hijriyah memiliki ikatan emosional yang sangat kuat, karena keberadaan peserta didiknya secara kualitas dan kuantitas sangat dipengaruhi oleh lulusan dari ketiga SDN tersebut.

SMPINurul Hijriyah dalam proses belajar mengajar dibimbing oleh para guru dan kepala sekolah yang kompetensinya adalah 90% lulusan S-1 dan 10% lulusan SMA/Sederajat, sehingga dengan kompetensi yang dimiliki oleh para guru ini akan mampu menghasilkan lulusan yang bisa bersaing untuk dapat diterima di jenjang sekolah/madrasah di atasnya yaitu SMA/SMK/MA. Selanjutnya ditinjau dari pekerjaan wali murid, umumnya berprofesi sebagai petani atau buruh tani, dan sebagian kecil berprofesi sebagai wiraswasta, dan pedagang. Kondisi ini menunjukkan

data bahwa kecukupan ekonomi para wali murid dikategorikan keluarga miskin, hal ini membutuhkan perhatian yang besar dari pemerintah daerah agar pelaksanaan proses pembelajaran di SMPINurul Hijriyah dapat berjalan dengan baik dan lancar

2. Identitas Sekolah

Tabel 4.1 Identitas Sekolah SMP Islam Nurul Hijriyah Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang

1. Identitas Sekolah	
1 Nama Sekolah	: SMPS ISLAM NURUL HIJRIYAH
2 NPSN	: 69786254
3 Jenjang Pendidikan	: SMP
4 Status Sekolah	: Swasta
5 Alamat Sekolah	: Dsn. Mandala Ds. Sejati Kec. Camplong Kab. Sampang
RT / RW	: 0 / 0
Kode Pos	: 69281
Kelurahan	: Sejati
Kecamatan	: Kec. Camplong
Kabupaten/Kota	: Kab. Sampang
Provinsi	: Prov. Jawa Timur
Negara	: Indonesia
6 Posisi Geografis	: -7,2104 Lintang

113,3761

Bujur

2. Data Pelengkap

7	SK Pendirian Sekolah	:	421.3/2534/434.101/2013
8	Tanggal SK Pendirian	:	2013-09-30
9	Status Kepemilikan	:	Yayasan
10	SK Izin Operasional	:	421.3/3342/434.201/2017
11	Tgl SK Izin Operasional	:	2017-09-15
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	:	
13	Nomor Rekening	:	0242758391
14	Nama Bank	:	Bank JATIM
15	Cabang KCP/Unit	:	Cabang Sampang
			SMP ISLAM NURUL
16	Rekening Atas Nama	:	HIJRIYAH
17	MBS	:	Ya
18	Luas Tanah Milik (m2)	:	1542
19	Luas Tanah Bukan Milik (m2)	:	0
20	Nama Wajib Pajak	:	Yayasan Nurul Hijriyah
21	NPWP	:	317372571644000

3. Kontak Sekolah

22	Nomor Telepon	:	081946781317
23	Nomor Fax	:	
24	Email	:	smpislam_nuh@yahoo.com

23 Website :

4. Data Periodik

24 Waktu Penyelenggaraan : Pagi/6 hari

25 Bersedia Menerima Bos? : Ya

26 Sertifikasi ISO : Belum Bersertifikat

27 Sumber Listrik : PLN

28 Daya Listrik (watt) : 0

29 Akses Internet : Tidak Ada

30 Akses Internet Alternatif : Tidak Ada

5. Sanitasi

31 Kecukupan Air : Cukup

32 Sekolah Memproses Air : Tidak
Sendiri

33 Air Minum Untuk Siswa : Tidak Disediakan

34 Mayoritas Siswa Membawa : Tidak
Air Minum

35 Jumlah Toilet Berkebutuhan : 0
Khusus

36 Sumber Air Sanitasi : Lainnya

37 Ketersediaan Air di : Tidak Ada
Lingkungan Sekolah

38 Tipe Jamban : Leher angsa (toilet

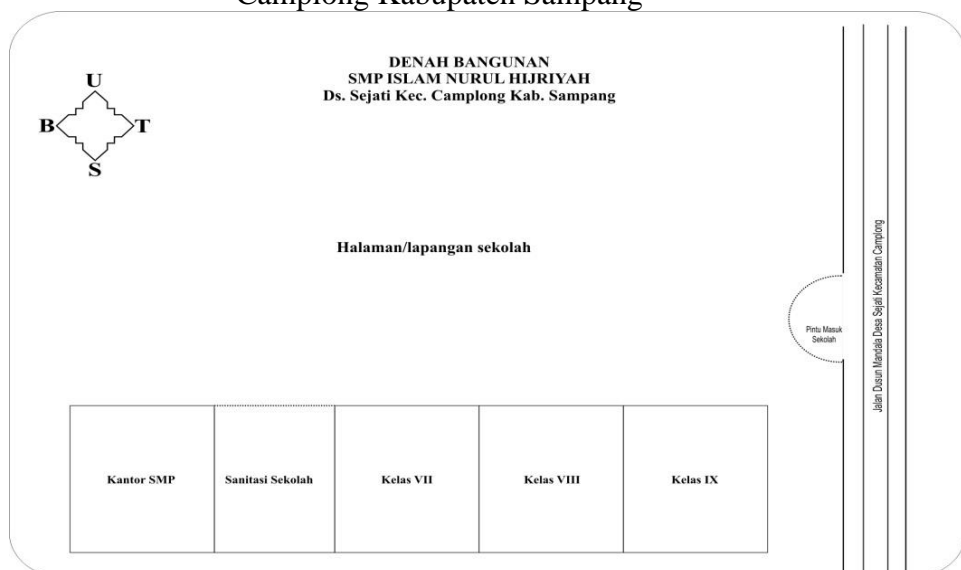
		duduk/jongkok)			
39	Jumlah Tempat Cuci Tangan	:	2		
40	Apakah Sabun dan Air Mengalir pada Tempat Cuci Tangan	:	Tidak		
41	Jumlah Jamban Dapat Digunakan	:	Laki-laki	Perempuan	Bersama
			1	1	1
42	Jumlah Jamban Tidak Dapat Digunakan	:	Laki-laki	Perempuan	Bersama
			0	0	0

Sumber : Dokumentasi Sekolah SMP Islam Nurul Hijriyah Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang

3. Denah SMPI Nurul Hijriyah

Gambar 4.1

Denah Bangunan Sekolah SMP Islam Nurul Hijriyah Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang



Sumber : Dokumentasi Sekolah SMP Islam Nurul Hijriyah Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang.

4. Visi Misi dan Tujuan Sekolah Menengah Pertama Islam Nurul Hijriyah Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang

a. VISI

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti : perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang sangat cepat, era informasi, dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu sekolah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. SMPI Nurul Hijriyah Camplong Kabupaten Sampang memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa mendatang yang diwujudkan dalam Visi sekolah berikut.

“ MENCETEAK SISWA BERKARAKTER MULIA UNTUK MASA DEPAN YANG GEMILANG DENGAN BERLANDASKAN IMAN DAN TAQWA ”

Visi di atas mencerminkan cita-cita sekolah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi lokal, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat.

b. MISI

Untuk mewujudkan visi di atas, sekolah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam MISI berikut.

- 1) Mewujudkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang Unggul dan Memiliki BUDAYA SEKOLAH yang Islami;

- 2) Menyelenggarakan Program pendidikan yang berakar pada BUDAYA SEKOLAH, dengan memperhatikan sistem nilai adat istiadat, agama dan budaya masyarakat dengan tetap mengikuti perkembangan dunia luar;
- 3) Meningkatkan mutu pendidikan dengan mengimplementasikan tradisi BUDAYA SEKOLAH dalam lingkungan sekolah dan masyarakat.
- 4) Mengembangkan seluruh potensi siswa secara optimal baik dalam bidang akademis maupun non-akademis, dalam rangka mengharumkan nama sekolah;
- 5) Menjalin hubungan yang harmonis antara sekolah dengan wali peserta didik, masyarakat, instansi dan lembaga terkait dalam rangka pencapaian Visi Sekolah yang optimal.

c. Tujuan

Mengacu pada visi dan misi sekolah, serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan sekolah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah :

- 1) Terwujudnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang Unggul dan Memiliki BUDAYA SEKOLAH yang Islami;
- 2) Terselenggaranya Program pendidikan yang berakar pada BUDAYA SEKOLAH, dengan memperhatikan sistem nilai adat istiadat, agama dan budaya masyarakat dengan tetap mengikuti perkembangan dunia luar;

- 3) Terwujudnya peningkatan mutu pendidikan dengan mengimplementasikan tradisi BUDAYA SEKOLAH dalam lingkungan sekolah dan masyarakat;
- 4) Terwujudnya pengembangan seluruh potensi siswa secara optimal baik dalam bidang akademis maupun non-akademis, dalam rangka mengharumkan nama sekolah;
- 5) Terwujudnya hubungan yang harmonis antara sekolah dengan wali peserta didik, masyarakat, instansi dan lembaga terkait dalam rangka pencapaian Visi Sekolah yang optimal;
- 6) Minimal 90% siswa harus mengimplementasikan citra moral Visi SMPINurul Hijriyah, dalam mengharumkan nama sekolah.
- 7) Memiliki lingkungan sekolah yang kondusif dan menyenangkan untuk terwujudnya sekolah sebagai komunitas belajar.
- 8) Minimal 90% telah menerapkan 5 BUDAYA KARAKTER dan 5 BUDAYA KOMUNIKASI dalam bertata krama di sekolah, sehingga memiliki akhlak dan budi pekerti yang luhur.
- 9) Terwujudnya tata kehidupan warga sekolah yang mencerminkan hubungan kekeluargaan yang harmonis sebagai masyarakat belajar yang penuh keteladanan
- 10) Terwujudnya lingkungan sekolah yang sehat, bersih, indah dan nyaman
- 11) Tercapainya peningkatan rata-rata nilai raport
- 12) Tercapainya peningkatan perolehan rata-rata Ujian Nasional

- 13) Tercapainya peningkatan jumlah lulusan yang diterima di SMA/SMK ternama di Sampang
- 14) Tercapainya peningkatan kuantitas dan kualitas fasilitas sarana dan prasarana yang ramah lingkungan
- 15) Tercapainya peningkatan kerjasama dengan orang tua, masyarakat dan institusi lain.
- 16) Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang relevan dengan perkembangan zaman.
- 17) Mampu menguasai dasar-dasar teknologi informasi dan komunikasi.
- 18) Berprestasi dalam bidang akademis dan non akademis.
- 19) Mampu beradaptasi secara positif di tengah masyarakat.
- 20) Sukses menempuh pendidikan di jenjang yang lebih tinggi.

d. Budaya Karakter Sekolah Menengah Pertama Islam Nurul Hijriyah

- 1) BUDAYA DISIPLIN WAKTU : ‘Kegiatan Pembelajaran masuk pukul 07.00 WIB – pulang pukul 12.15 WIB (setelah sholat Dhuhur berjemaah);
- 2) BUDAYA BELAJAR : ‘Mengikuti seluruh program kegiatan sekolah’
- 3) BUDAYA HORMAT : ‘Hormat kepada Kepala Sekolah, Semua Guru, Staf TU, Pesuruh, dan Pengurus Yayasan’;

- 4) BUDAYA KOMUNIKASI : ‘Salam (Sapa), Sallim, Senyum, Sopan dan Santun’ serta ‘Jujur – Tertib dan Bertanggungjawab’
- 5) BUDAYA HARMONI : ‘berteman dengan suci dan ikhlas’

5. Struktur Organisasi

Tabel 4.2 Struktur Organisasi SMP Islam Nurul Hijriyah Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang

No	Nama Guru	Jabatan
1.	Kh. Muhsan	Ketua Yayasan
2.	MOH. Fawaid, S.Pd.I	Kepala Sekolah
3.	Suki’ah, S.Pd.I	Tata Usaha
4.	Suki’ah, S.Pd.I	Waka Kurikulum
5.	Abdur Rahim, S.E	Waka Kesiswaan
6.	Atiqurrahman, S.Pd	Waka Humas
7.	Ansori, S.Pd	Bendahara
8.	Fatimatus Zahroh, S.Pd.I	BP/BK
9.	Abdur Rahim, S.E	Operator
10.	M. Ali Faurok	Sarana Prasarana

Sumber : Dokumentasi Sekolah SMP Islam Nurul Hijriyah
Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang

6. Data Guru

Tabel 4.3 Data Guru SMP Islam Nurul Hijriyah Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang

No	keterangan	Pendidikan		
		S1	S2	D4
1.	Guru PNS	-	-	-
2.	Guru Non PNS	12	-	-
	Jumlah	12	-	-

Sumber :DokumentasiSekolahSMP Islam Nurul Hijriyah Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang.

7. Data Siswa

Tabel 4.4 Data Siswa SMP Islam Nurul Hijriyah Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang

Tahun	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX	
	L	P	L	P	L	P
2021/2022	9	7	10	8	11	7
Jumlah	16		18		18	

Sumber :DokumentasiSekolahSMP Islam Nurul Hijriyah Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang.

8. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana SMP Islam Nurul Hijriyah Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang

No	Keterangan	Jumlah Unit
1.	Perlengkapan P3K	1
2.	Meja Siswa	35

3.	Kursi Siswa	40
4.	Meja Guru	3
5.	Kursi Guru	3
6.	Papan Tulis	3
7.	Lemari	5
8.	Rak Hasil Karya Peserta Didik	3
9.	Tempat Sampah	4
10.	Jam Dinding	5
11.	Kotak Kontak	2
12.	Simbol Kenegaraan	4
13.	Taplak Meja	1
14.	Papan Pajang	3
15.	Rak Buku	1
16.	Papan Pengumuman	1
17.	Kursi dan Meja Tamu	5
18.	Gayung	1
19.	Perlengkapan Ibadah	10
20.	Kelas 7	1
21.	Kelas 8	1
22.	Kelas 9	1
23.	Koperasi	1
24.	Mushalla	1

25.	Ruang Guru	1
26.	Toilet	1

Sumber :DokumentasiSekolahSMP Islam Nurul Hijriyah Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang.

A. Paparan Data

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan data yang diperoleh dari penelitian lapangan yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti melakukan kegiatan penelitian ini sesuai dengan prosedur pengumpulan data yang ada pada metode penelitian, diantaranya :

Pertama peneliti menggunakan wawancara untuk mengumpulkan data. Wawancara adalah kegiatan tanya jawab secara langsung yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang di nyatakan dalam tulisan, rekam audio, atau audio visual.

Kedua yaitu data yang diperoleh dengan observasi, dimana peneliti hanya mengamati kegiatan shalat berjamaah namun tidak ikut andil dalam kegiatannya, hanya saja dalam observasi ini peneliti mengamati kegiatan tersebut dalam bentuk untuk memperoleh data yang akurat tanpa adanya manipulasi data dari objek.

Ketiga atau yang terakhir peneliti menggunakan pengumpulan data dengan dokumentasi, kegiatan untuk pengumpulan informasi yang akurat berupa karangan atau sebuah tulisan yang dibuat untuk mendapatkan

keterangan dan penerangan informasi dan bukti. Dokumentasi ini bertujuan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

Hal ini juga sudah sesuai dengan fokus penelitian yang akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Bentuk Upaya Guru PAI Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah Di SMPI Nurul Hijriyah Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang.

Bentuk upaya dari seorang pendidik atau Guru PAI di SMPI Nurul Hijriyah Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang dalam menumbuhkan karakter religius melalui pembiasaan shalat berjamaah tentulah sangat amat penting dan sangat bagus sekali bagi seorang peserta didik atau siswa untuk menumbuhkan karakter yang baik begitu juga dengan karakter religius karna hal ini berkenaan dengan keagamaan serta dapat mencontohkan pada generasi islam dimasa yang akan datang untuk membentuk generasi muda yang religius. Bentuk upaya yang dilakukan oleh seorang guru di SMPI Nurul Hijriyah Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang dalam menumbuhkan karakter religius melalui pembiasaan shalat berjamaah ini dapat dilihat sebagai berikut :

- a. Guru melakukan bimbingan atau membina peserta didik atau siswa untuk menumbuhkan karakter religius dalam diri siswa serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan melaksanakan pembiasaan shalat berjamaah di SMPI Nurul Hijriyah Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang.

- b. Guru memberikan pengawasan kepada peserta didik atau siswa untuk mengetahui sejauh mana karakter religius yang tumbuh dalam diri mereka waktu melakukan pembiasaan shalat berjamaah di SMPI Nurul Hijriyah Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang.
- c. Guru memberi nasehat kepada peserta didik atau siswa yang bercanda dan gaduh ketika kegiatan pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah ini dilaksanakan dengan menasehatinya tentang bagaimana menanamkan karakter religius yang baik dalam diri mereka melalui pembiasaan shalat berjamaah di SMPI Nurul Hijriyah Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang, serta mencurahkan perhatian penuh kepada peserta didik dan mengikuti perkembangan aspek akidah dan moral peserta didik.
- d. Guru memberi peringatan kepada peserta didik atau siswa yang tidak mengikuti kegiatan pembiasaan shalat berjamaah di SMPI Nurul Hijriyah kegiatan yang dilakukan untuk menumbuhkan karakter religius dalam diri peserta didik atau siswa.

Selain itu upaya yang dilakukan Guru PAI tidak berhenti disitu saja, Ia juga menggunakan beberapa metode yang diterapkan dalam menumbuhkan karakter religius siswa melalui pembiasaan shalat berjamaah. Berikut ini adalah metode yang diterapkan oleh Guru PAI yaitu :

- a. Keteladanan :yaitu seperti keteladanan rosulullah SAW yang di contohkan oleh Guru kepada siswa. Makanya dengan adanya

pembinaan kepada siswa dalam kegiatan pembiasaan shalat berjamaah ini sebagai Guru dapat menerapkan metode keteladanan untuk menumbuhkan karakter religius yang baik dan benar kepada siswa.

- b. Pembiasaan : yaitu dengan menggunakan metode pembiasaan diharapkan siswa agar terbiasa mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam, karena hal ini lebih dapat diharapkan dalam kedepannya untuk menjadi generasi muslim yang soleh dan solehah serta agar karakter religius siswa disini semakin meningkat dengan adanya pembiasaan shalat berjamaah.

Berikut ini merupakan hasil penelitian di lapangan melalui wawancara yang diperoleh oleh peneliti untuk mendapatkan data yang valid, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Fatimatus Zahroh, S.Pd.I selaku Guru PAI diSMPI Nurul Hijriyah Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang, diantaranya sebagai berikut ini :

“Untuk membentuk karakter religius siswa melalui pembiasaan shalat berjamaah di SMPI Nurul Hijriyah Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang ini tentunya memang sangatlah penting dan sangat bagus sekali terutama perihal karakter religius, karna memang karakter religius ini sangatlah berkaitan sekali dengan keagamaan yang akan membentuk siswa baik secara moral, emosional maupun sosial. Maka bentuk upaya yang dilakukan Saya selaku Guru PAI di SMPI Nurul Hijriyah Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang, yaitu Saya menggunakan beberapa upaya sebagai berikut ini, yang *pertama* yaitu dengan memberi bimbingan atau membina sebelum kegiatan pembiasaan shalat berjamaah ini dilaksanakan, *kedua* pengawasan pada waktu pembiasaan shalat berjamaah ini dilaksanakan, *ketiga* nasehat kepada peserta didik agar tidak gaduh dan bercanda pada waktu pembiasaan shalat berjamaah ini dilaksanakan, dan yang terakhir yaitu memberi peringatan kepada peserta didik yang tidak ikut andil dalam kegiatan pembiasaan shalat berjamaah.”

“Sedangkan metode yang digunakan oleh saya selaku Guru PAI di SMPI Nurul Hijriyah Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang ini, saya menggunakan metode yang pertama yaitu *Keteladanan*, maksudnya yaitu seperti keteladanan rosulullah SAW yang di contohkan oleh Guru kepada siswa. Makanya dengan adanya pembinaan kepada siswa dalam kegiatan pembiasaan shalat berjamaah ini saya sebagai Guru dapat menerapkan metode keteladanan untuk menumbuhkan karakter religius yang baik dan benar kepada siswa. Yang kedua yaitu *Pembiasaan*, dengan menggunakan metode pembiasaan diharapkan siswa agar terbiasa mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam, karena hal ini lebih dapat diharapkan dalam kedepannya untuk menjadi generasi muslim yang soleh dan solehah serta agar karakter religius siswa disini semakin meningkat dengan adanya pembiasaan shalat berjamaah.”¹

Gambar 4.2

Wawancara bersama Ibu Fatimatus Zahroh, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Islam Nurul Hijriyah Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang.



Sumber :DokumentasiSekolahSMP Islam Nurul Hijriyah Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang.

¹Fatimatus Zahroh, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), Wawancara Langsung (13 September 2021)

Untuk memperkuat data yang di peroleh dari wawancara bersama Ibu Fatimatus Zahroh, S.Pd.I selaku Guru PAI di SMPI Nurul Hijriyah Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang, peneliti juga melakukan wawancara kepada Wasilatur Rahmah selaku siswa kelas IX di SMPI Nurul Hijriyah Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang diantaranya sebagai berikut :

“Menurut saya, Ibu Fatimatus Zahroh, S.Pd.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah Menengah Pertama Islam (SMPI) Nurul Hijriyah Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang ini memang sudah banyak melakukan upaya untuk kami sebagai peserta didik dalam menumbuhkan karakter religius melalui pembiasaan shalat berjamaah, saya berbicara seperti ini karna memang saya mengalaminya sendiri bahwa upaya yang diberikan oleh Ibu Fatimatus Zahroh, S.Pd.I kepada peserta didik disini itu memang banyak mulai dari memberi bimbingan atau membina, pengawasan, nasehat dan peringatan bagi siswa yang tidak melaksanakan kegiatan tersebut. Tidak berakhir disitu Ibu Fatimatus Zahroh, S.Pd.I juga menggunakan beberapa metode dalam menumbuhkan karakter religius peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Islam (SMPI) Nurul Hijriyah ini.”²

Gambar 4.3

²Wasilatur Rahmah, Siswa Kelas X, Wawancara Langsung (1 September 2021)

Wawancara bersama wawancara Wasilatur Rahmah selaku siswa kelas IX di SMP Islam Nurul Hijriyah Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang.



*Sumber :DokumentasiSekolahSMP Islam Nurul Hijriyah
Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang.*

Selain itu data hasil wawancara juga diperkuat oleh data hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada waktu sebelum kegiatan pembiasaan shalat berjamaah ini berlangsung pelaksanaannya. Disana terlihat bahwa pada waktu sebelum kegiatan pembiasaan shalat berjamaah ini dilaksanakan, Ibu Fatimatus Zahroh, S.Pd.I selaku Guru PAI memang memberi bimbingan atau membina kepada peserta didik dalam kegiatan pembiasaan shalat berjamaah untuk menumbuhkan karakter religius siswa, memberi pengawasan diwaktu kegiatan pelaksanaan shalat berjamaah ini dilakukan, memberi nasehat kepada peserta didik agar tidak gaduh danbercanda ketika melaksanakan kegiatan pembiasaan shalat berjamaah ini berlangsung, dan memberi peringatan kepada peserta didik yang tidak ikut andil dalam kegiatan pelaksanaan kegiatan pembiasaan shalat berjamaah ini dilakukan. Selain itu Guru PAI juga menggunakan beberapa metode yaitu : metode keteladanan dan pembiasaan.³

³Obsevasi, Kegiatan Pembiasaan Shalat Berjamaah (20 Agustus 2021)

Gambar 4.4

Ibu Fatimatus Zahroh, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada waktu memberi bimbingan atau membina, nasehat, dan peringatan di kelas IX sebelum kegiatan pembiasaan shalat berjamaah berlangsung di SMP Islam Nurul Hijriyah Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang.



Sumber :DokumentasiSekolahSMP Islam Nurul Hijriyah Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang.

Gambar 4.5

Ibu Fatimatus Zahroh, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) waktu memberi pengawasan pada waktu kegiatan pembiasaan shalat berjamaah berlangsung di SMP Islam Nurul Hijriyah Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang.



Sumber :DokumentasiSekolahSMP Islam Nurul Hijriyah Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang.

Jadi dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh Guru PAI dalam menumbuhkan karakter religius siswa melalui pembiasaan shalat berjamaah di SMPI Nurul Hijriyah adalah : memberi bimbingan atau membina, pengawasan, nasehat, peringatan, dan beberapa metode lainnya yaitu : keteladanan dan pembiasaan.

2. Karakter religius siswadi SMPI Nurul Hijriyah Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang melalui pembiasaan shalat berjamaah.

Karakter religius siswa sangatlah penting sekali dalam dunia pendidikan, dari saking pentingnya ada mata kuliah pendidikan karakter dalam jenjang perguruan tinggi, hal ini dirasakan sendiri oleh peneliti. Dimana peneliti sudah melewati mata kuliah tersebut, bukan hanya itu karakter religius siswa juga penting sekali baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain, maka dari itu sudah sewajarnya bagi lembaga pendidikan untuk menerapkan karakter religius terhadap siswa baik itu jenjang PAUD, SD, SMP/MTS, dan SMA/MA/SMK.

Berikut hasil data wawancara bersama Ibu Fatimatus Zahroh, S.Pd.I selaku subjek dalam penelitian ini yang bertugas menjadi Guru PAI di SMPI Nurul Hijriyah Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang yang diperoleh peneliti:

“Kaitannya dengan karakter religius peserta didik di SMPI Nurul Hijriyah Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang, memang kami mengadakan program kegiatan pembiasaan shalat berjamaah ini tujuannya yaitu untuk menumbuhkan karakter religius siswa yang baik dan bagus karna memang kegiatan ini adalah kegiatan keagamaan yang cukup berkaitan sekali dengan bagaimana menumbuhkan karakter religius dalam diri peserta didik. Kegiatan ini juga sangat membantu sekali terhadap perkembangan dan pertumbuhan karakter religius peserta didik dan itu sangat berdampak positif terhadap kehidupan sehari-hari peserta didik, baik itu disekolah, dirumah maupun dilingkungan sekitar.”

“Kegiatan ini juga tidak mengganggu aktifitas belajar siswa itu sendiri, karena kegiatan ini memang sudah terencana dan terjadwal, dan tidak semua guru mengikuti kegiatan pembiasaan shalat berjamaah ini hanya sebagian saja dari mereka yang mengikutinya.”

“Kegiatan pembiasaan shalat berjamaah ini cukup dikatakan berhasil dalam menumbuhkan karakter religius siswa, dengan kita melihat dan mengamati perubahan sikap, kepribadian, dan kebiasaan positif yang dilakukan oleh siswa di sekolah seperti : siswa mulai disiplin waktu, bertanggung jawab atas apa yang diperbuat, dan hal positif lainnya yang dilakukan oleh siswa baik

dari ahlak ataupun karakter siswa itu sendiri sudah ada perubahan yang menonjol, itu merupakan sebuah hasil bagi saya selaku Guru PAI di SMPI Nurul Hijriyah Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang yang mengupayakan kegiatan pembiasaan shalat berjamaah ini dalam menumbuhkan karakter religius siswa.”⁴

Gambar 4.6

Wawancara bersama Ibu Fatimatus Zahroh, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Islam Nurul Hijriyah Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang.



Sumber :DokumentasiSekolahSMP Islam Nurul Hijriyah Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang.

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak MOH. Fawaid, S.Pd.I selaku kepala sekolah di SMPI Nurul Hijriyah Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang, tentang karakter religius siswa di SMPI Nurul

⁴Fatimatus Zahroh, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), Wawancara Langsung (13 September 2021)

Hijriyah Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang melalui pembiasaan shalat berjamaah, beliau menyampaikan bahwa :

“Berbicara karakter religius siswa di SMPI Nurul Hijriyah Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang, saya selaku kepala sekolah memang tujuan mengadakan program kegiatan pembiasaan shalat berjamaah ini salah satunya mencetak siswa yang berkarakter religius yang baik. Karna memang ketika membahas tentang sebuah karakter itu sangat penting sekali baik dari diri peserta didik itu sendiri maupun kepada orang lain, melalui pembiasaan shalat berjamaah ini juga karakter religius siswa itu semakin berkembang hal tersebut dapat saya lihat dari kebiasaan siswa disekolah, seperti halnya siswa mulai tekun pada peraturan yang dibuat sekolah, dengan adanya pembiasaan shalat berjamaah siswa sangat disiplin dengan waktu, siswa semakin khusu’ diwaktu shalat karena di SMPI Nurul Hijriyah Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang ini ada bengkel shalat untuk siswa, yang dimaksud bengkel shalat disini yaitu pelatihan tentang shalat atau bisa dikatakan juga pembinaan, dan hal positif lainnya yang dilakukan siswa itu sendiri. Jadi bisa dikatakan bahwa kegiatan pembiasaan shalat berjamaah ini sudah berhasil dalam menumbuhkan karakter religius siswa.”⁵

⁵MOH. Fawaid, Kepala Sekolah, Wawancara Langsung (13 September 2021)

Gambar 4.7

Wawancara bersama Bapak MOH.Fawaid, S.Pd.I selaku kepala sekolah di SMP Islam Nurul Hijriyah Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang.



Sumber :DokumentasiSekolahSMP Islam Nurul Hijriyah Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang.

Data hasil wawancara diatas dapat diperkuat oleh data hasil observasi untuk membuktikan adanya kebenaran dari pernyataan-pernyataan yang disampaikan oleh informan, guna agar data yang diperoleh menjadi valid. Pada jam 6:30 tepatnya pada hari Sabtu pada tanggal 21 Agustus 2021 peneliti melakukan obsevasi langsung ke SMPI Nurul Hijriyah Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang untuk mengamati kegiatan yang dilakukan siswa di sekolah, mulai dari awal datang ke sekolah sampai jam pulang sekolah.

Pada jam 6:45 siswa sudah ada disekolah hal ini membuktikan bahwa siswa memang disiplin akan waktu atau bisa dikatakan juga datang ke sekolah tepat waktu, Jam 7:00 siswa sudah di kelas untuk piket membersihkan kelas dan persiapan proses belajar mengajar sampai berakhir. Sebelum kelas dimulai biasanya setelah berdoa ada kegiatan mengaji bersama di dalam kelas masing-masing yang dipimpin oleh petugas di ruang tata usaha dengan menggunakan

speaker, jadi siswa mengikuti petugas tersebut dan membaca bersama-sama di dalam kelas. Dari hasil pengamatan peneliti waktu observasi di kelas, pada kegiatan mengaji sebelum proses belajar mengajar ini dimulai siswa langsung bergegas mengambil Al-Qur'an tanpa disuruh dan digetak lagi, disini membuktikan bahwa karakter religius siswa di sekolah SMPI Nurul Hijriyah Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang memang terbentuk dan tumbuh dalam dirinya melalui pembiasaan shalat berjamaah.

Siswa di SMPI Nurul Hijriyah Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang juga menerapkan kebiasaan 5S (salam, sapa, sopan, santun, senyum) setiap bertemu dengan orang, baik teman, guru, keluarga, tamu sekolah, ataupun masyarakat sekitar, menjalani peraturan dan kegiatan yang dibuat oleh sekolah dengan baik mulai dari proses belajar mengajar berlangsung, aktif dalam pembelajaran, bertanggung jawab dengan apa yang diperbuat, menjalani tugas yang diberikan oleh guru, kegiatan pembiasaan shalat berjamaah, dan banyak lagi hal positif lainnya yang dilakukan oleh peserta didik di SMPI Nurul Hijriyah Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang, hal ini menunjukkan bahwa memang kegiatan pembiasaan shalat berjamaah untuk menumbukan karakter religius siswa ini sudah bisa dikatakan berhasil.⁶

⁶Obsevasi, Kegiatan Pembiasaan Shalat Berjamaah (21 Agustus 2021)

Gambar 4.8

Kegiatan 5S (salam, sapa, sopan, santun, senyum) yang dilakukan siswa ketika datang ke sekolah bertemu dengan guru yaitu bersalaman sebelum masuk kelas di SMP Islam Nurul Hijriyah Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang.



*Sumber :DokumentasiSekolahSMP Islam Nurul Hijriyah
Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang.*

Gambar 4.9

Kegiatan bersih-bersih kelas yang dilakukan siswa di SMP Islam Nurul Hijriyah Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang.



Sumber :DokumentasiSekolahSMP Islam Nurul Hijriyah Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang.

Gambar 4.10

Kegiatan belajar mengajar siswa yang aktif bertanya di kelas pada saat guru membuka pertanyaan di SMP Islam Nurul Hijriyah Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang.



*Sumber :DokumentasiSekolahSMP Islam Nurul Hijriyah
Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang.*

Gambar 4.11

Kegiatan ngaji bersama dikelas sebelum pembelajaran dimulai di SMP Islam Nurul Hijriyah Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang.



*Sumber :DokumentasiSekolahSMP Islam Nurul Hijriyah
Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang.*

Gambar 4.12

Ketika siswa mengerjakan tugas dari guru di SMP Islam Nurul Hijriyah Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang.



*Sumber :DokumentasiSekolahSMP Islam Nurul Hijriyah
Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang.*

Gambar 4.13

Ketika siswa bergegas ke mushalla untuk melaksanakan kegiatan pembiasaan shalat berjamaah di SMP Islam Nurul Hijriyah Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang.



*Sumber :DokumentasiSekolahSMP Islam Nurul Hijriyah
Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang.*

Jadi dapat disimpulkan bahwa karakter religius siswa di sekolah Menengah Pertama Islam (SMPI) Nurul Hijriyah Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang ini sudah bagus. Dan semakin tumbuh dalam dirinya karna adanya kegiatan pembiasaan shalat berjamaah ini, hal ini bisa kita

lihat dengan perilaku dan kegiatan positif yang dilakukan oleh siswa di sekolah.

3. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Guru PAI Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Berjama'ah Di SMPI Nurul Hijriyah Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang.

Dalam sebuah kegiatan pasti ada faktor pendukung dan penghambat di dalamnya, apalagi suatu kegiatan yang dampaknya positif seperti kegiatan pembiasaan shalat berjamaah yang bertujuan untuk menumbuhkan karakter religius siswa. Guru juga manusia biasa yang tidak akan pernah luput dari suatu kesalahan walaupun dirinya sudah berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai suatu yang diharapkan bagi peserta didiknya itu tidak akan bisa menutup kemungkinan dari kesalahan, apalagi sebuah tugas yang memang tanggung jawabnya itu besar, menjadi seorang Guru tidak semudah apa yang kita lihat apalagi semudah membalikkan telapak tangan, jika satu kata saja itu salah hal tersebut akan berakibat fatal bagi dirinya dan peserta didiknya. Maka dari itu Ia juga memerlukan faktor pendukung untuk menumbuhkan karakter religius siswa melalui pembiasaan shalat berjamaah ini, begitupun sebaliknya faktor pendukung juga pasti ada faktor penghambat dalam menghadapi kegiatan ini karena tidak mungkin semua peserta didik itu merespon semua hal yang disampaikan olehnya. Berikut ini hasil wawancara dengan Ibu Fatimatus Zahroh, S.Pd.I terkait faktor pendukung dan penghambat bagi Guru PAI dalam menumbuhkan

karakter religius siswa melalui pembiasaan shalat berjamaah di SMPI

Nurul Hijriyah Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang, yaitu :

“Untuk faktor pendukung menurut saya adalah sarana dan prasarana. Dimana sarana dan prasarana di SMPI Nurul Hijriyah Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang dalam menumbuhkan karakter religius siswa melalui pembiasaan shalat berjamaah ini sudah tersedia meskipun tidak begitu lengkap, seperti halnya adanya kamar mandi untuk berwudhu atau bersuci siswa selain itu juga ada toilet, mushalla untuk tempat ibadah yaitu dengan melaksanakan kegiatan pembiasaan shalat berjamaah tersebut, sarung bagi siswa laki-laki yang pakaian atau celananya tidak suci, mukenah untuk siswa perempuan, sajadah untuk membatasi shalat, speaker di mushalla untuk mengumandangkan adzan dan pertanda untuk menunaikan shalat baik bagi siswa itu sendiri maupun bagi masyarakat sekitar sekolah.”⁷

Gambar 4.14

Wawancara bersama Ibu Fatimatus Zahroh, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Islam Nurul Hijriyah Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang.



Sumber :DokumentasiSekolahSMP Islam Nurul Hijriyah Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang.

⁷Fatimatus Zahroh, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), Wawancara Langsung (13 September 2021)

Senada dengan yang dipaparkan oleh bapak Bapak MOH. Fawaid, S.Pd.I selaku kepala sekolah di SMPI Nurul Hijriyah Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang yang memfasilitasi kegiatan pembiasaan shalat berjamaah untuk menumbuhkan karakter religius siswa, yaitu sebagai berikut :

“Faktor pendukung dari kegiatan pembiasaan shalat berjamaah untuk menumbuhkan karakter religius siswa disini sudah memadai karena saya sebagai supervisor telah memfasilitasi kegiatan ini, mulai dari mushalla, kamar mandi, seperangkat alat shalat, dan hal lainnya.”⁸

Gambar 4.15

Wawancara bersama Bapak MOH.Fawaid, S.Pd.I selaku kepala sekolah di SMP Islam Nurul Hijriyah Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang.



Sumber :DokumentasiSekolahSMP Islam Nurul Hijriyah Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang.

⁸MOH. Fawaid, Kepala Sekolah, Wawancara Langsung (13 September 2021)

Hal ini juga senada dengan apa yang dikatakan oleh Muhammad Sofyan selaku siswa kelas IX di SMPI Nurul Hijriyah Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Menurut saya faktor pendukung dari kegiatan pembiasaan shalat berjamaah untuk menumbuhkan karakter religius siswa disini sudah memadai dengan adanya sarana dan prasarana seperti, kamar mandi, mushalla, sarung dan kopiyah untuk siswa, mukenah untuk siswi.”⁹

Gambar 4.16

Wawancara bersama Muhammad Sofyan selaku siswa kelas IX di SMP Islam Nurul Hijriyah Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang.



Sumber :Dokumentasi Sekolah SMP Islam Nurul Hijriyah Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang.

Hasil data wawancara di atas dapat diperkuat dengan data hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Senin tanggal 23 Agustus 2021 mengenai faktor pendukung Guru PAI dalam

⁹Muhammad Sofyan, Siswa Kelas IX, Wawancara Langsung (1 September 2021)

menumbuhkan karakter religius melalui pembiasaan shalat berjama'ah di SMPI Nurul Hijriyah Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang terkait sarana dan prasarana memang sudah memadai, mulai dari adanya mushalla tempat untuk beribadah atau shalat, kamar mandi untuk berwudhu' atau bersuci, seperangkat alat shalat, Al-Qur'an, microphone dan speaker untuk adzan.¹⁰

Gambar 4.17

Mushalla SMP Islam Nurul Hijriyah Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang.



Sumber :DokumentasiSekolahSMP Islam Nurul Hijriyah Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang.

¹⁰Obsevasi, Kegiatan Pembiasaan Shalat Berjamaah (23 Agustus 2021)

Gambar 4.18

Al-Qur'an di mushalla SMP Islam Nurul Hijriyah Kecamatan Camplong
Kabupaten Sampang.



*Sumber :Dokumentasi Sekolah SMP Islam Nurul Hijriyah
Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang.*

Gambar 4.19

Tempat bersuci/kamar mandi siswa dan siswi di SMP Islam Nurul
Hijriyah Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang.





*Sumber: Dokumentasi Sekolah SMP Islam Nurul Hijriyah
Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang.*

Gambar 4.20

Alat shalat di mushalla SMP Islam Nurul Hijriyah Kecamatan Camplong
Kabupaten Sampang.



*Sumber :DokumentasiSekolahSMP Islam Nurul Hijriyah
Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang.*

Gambar 4.21

Alat Pengeras Suara (Mic dan Power Ampli) di mushalla SMP Islam
Nurul Hijriyah Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang.



*Sumber :DokumentasiSekolahSMP Islam Nurul Hijriyah
Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang.*

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dari Guru PAI dalam menumbuhkan karakter religius melalui pembiasaan shalat berjama'ah di SMPI Nurul Hijriyah Kecamatan Camplong

Kabupaten Sampang ini yaitu adanya sarana dan prasarana yang memadai kegiatan ini.

Selain ada faktor pendukung pasti juga ada faktor penghambat bagi Guru PAI dalam menumbuhkan karakter religius melalui pembiasaan shalat berjama'ah di SMPI Nurul Hijriyah Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang. Berikut ini adalah faktor penghambat bagi Guru PAI dalam menumbuhkan karakter religius melalui pembiasaan shalat berjama'ah di SMPI Nurul Hijriyah Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang yaitu kurangnya perhatian orang tua dan kurangnya kesadaran terhadap siswa hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Fatimatus Zahroh, S.Pd.I selaku Guru PAI di SMPINurul Hijriyah Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang dalam hasil wawancara sebagai berikut ini :

“Menurut saya faktor penghambatnya itu yang pertama secara eksternal yaitu : kurangnya perhatian terhadap orang tua akan pentingnya shalat berjamaah untuk menumbuhkan karakter religius yang baik bagi anak. Sedangkan yang kedua yaitu faktor internal, dimana kurangnya kesadaran terhadap siswa akan pentingnya shalat berjamaah untuk menumbuhkan karakter religius yang baik bagi dirinya, kurangnya referensi atau bahan informasi bagi siswa yang berkaitan dengan keagamaan khususnya tentang pentingnya shalat berjamaah untuk menumbuhkan karakter religius yang baik.”¹¹

¹¹Fatimatus Zahroh, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), Wawancara Langsung (13 September 2021)

Gambar 4.22

Wawancara bersama Ibu Fatimatus Zahroh, S.Pd.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Islam Nurul Hijriyah Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang.



Sumber :DokumentasiSekolahSMP Islam Nurul Hijriyah Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang.

Hal senada juga dipaparkan oleh Wasilatur Rahmah siswa kelas IX di SMPI Nurul Hijriyah Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang dengan hasil wawancara sebagai berikut :

“Menurut saya faktor penghambatnya yaitu kurangnya perhatian dari orang tua, karena memang ketika berada dirumah saya itu seperti bebas mau shalat berjamaah apa tidak, tidak ada teguran dari orang tua, sedangkan perhatian dari orang tua itu sangat penting sekali bagi saya agar saya itu bisa lebih baik lagi mbak.”¹²

¹²Wasilatur Rahmah, Siswa Kelas X, Wawancara Langsung (1 September 2021)

Gambar 4.23

Wawancara bersama wawancara Wasilatur Rahmah selaku siswa kelas IX di SMP Islam Nurul Hijriyah Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang.



Sumber :DokumentasiSekolahSMP Islam Nurul Hijriyah Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang.

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung bagi Guru PAI dalam menumbuhkan karakter religius melalui pembiasaan shalat berjama'ah di SMPI Nurul Hijriyah Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang ini yaitu adanya sarana dan prasarana yang memadai kegiatan ini. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu ada dua, yang pertama secara eksternal : kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya, yang kedua secara internal : kurangnya kesadaran diri bagi siswa akan pentingnya shalat berjamaah untuk menumbuhkan karakter relius yang baik dan kurangnya referensi bagi siswa mengenai

pentingnya shalat berjamaah untuk menumbuhkan karakter relius yang baik.

B. Temuan Penelitian

Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan data-data yang di peroleh dari hasil temuan penelitian yang dianggap penting. Poin temuan penelitian disini mengarahkan terhadap memberi jawaban dan kejelasan secara menyeluruh tentang Upaya Guru PAI Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah Di SMPI Nurul Hijriyah Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang. Yang telah sesuai dengan fokus penelitian.

Untuk lebih memudahkan dalam memahami paparan data dari temuan hasil penelitian ini, maka akan dipaparkan dalam pokok pembahasan sebagai berikut ini :

1. Bentuk Upaya Guru PAI Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah Di SMPI Nurul Hijriyah Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang.

Dalam penelitian ini peneliti menemukan beberapa Upaya Guru PAI Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah Di SMPI Nurul Hijriyah Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang, dimana dalam pelaksanaannya Guru PAI itu pasti membutuhkan suatu upaya agar kegiatan yang dilaksanakan berjalan

dengan apa yang sudah direncanakan yaitu dalam menumbuhkan karakter religius siswa melalui pembiasaan halat berjamaah ini.

Upaya-upaya yang di lakukan oleh Guru PAI dalam menumbuhkan karakter religius siswa melalui pembiasaan shalat berjamaah yang sudah peneliti temui dari hasil penelitian lapangan baik dari hasil wawancara dengan informan dan hasil pengamatan langsung ke SMPI Nurul Hijriyah Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang, yaitu sebagai berikut :

- a. Bimbingan atau pembinaan
- b. Pengawasan
- c. Nasehat
- d. Peringatan

Sedangkan metode yang diterapkan yaitu :

- a. Keteladanan
- b. Pembiasaan

2. Karakter religius siswadi SMPI Nurul Hijriyah Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang melalui pembiasaan shalat berjamaah.

Dalam penelitian ini peneliti menemukan karakter religius siswa yang baik setelah mengikuti pembiasaan shalat berjamaah, hal ini peneliti temukan pada hasil wawancara langsung yang dilakukan oleh peneliti dengan informan dan hasil observasi langsung yang dilakukan oleh ke SMPI Nurul Hijriyah Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang.

Adapun pertumbuhan karakter religius siswa melalui pembiasaan shalat berjamaah di SMPI Nurul Hijriyah Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang, dari hasil wawancara langsung yang dilakukan oleh peneliti dengan informan yang sudah dipaparkan dalam paparan data yang ditulis berupa karya ilmiah skripsi di bab IV ini. Dari hasil data tersebut memperoleh data tentang karakter religius siswa yang sudah baik melalui pembiasaan shalat berjamaah itu dapat dilihat dengan cara kegiatan dan perilaku positif yang dilakukan oleh siswa di sekolah seperti sebagai :

- a. Bertanggung jawab dengan apa yang lakukan.
- b. Disiplin akan waktu seperti, datang ke sekolah tepat waktu.
- c. Menerapkan 5S (salam, sapa, senyum, sopan, santun).
- d. Menjalani peraturan yang sudah dibuat dan ditetapkan oleh sekolah.

3. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Guru PAI Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Berjama'ah di SMPI Nurul Hijriyah Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang.

Upaya Guru PAI Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah di SMPI Nurul Hijriyah Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang, ini pasti tidak menutup kemungkinan adanya faktor pendukung dan penghambat didalamnya, diantara faktor pendukung dan penghambatnya yaitu dapat dideskripsikan sebagai berikut :

a. Faktor pendukung

Berikut ini faktor pendukung Upaya Guru PAI Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah di SMPI Nurul Hijriyah Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang, yang peneliti temui dalam penelitian ini melalui hasil penelitian lapangan dengan wawancara langsung dan hasil observasi langsung ke SMPI Nurul Hijriyah Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang, yaitu :

- 1) Sarana dan Prasarana di SMPI Nurul Hijriyah Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang ini sudah memadai untuk pelaksanaan kegiatan pembiasaan shalat berjamaah dalam menumbuhkan karakter religius siswa.

b. Faktor penghambat

Sedangkan faktor penghambat Upaya Guru PAI Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah di SMPI Nurul Hijriyah Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang, yang saya temui dari hasil penelitian dilapangan yaitu :

- 1) Secara eksternal
 - a) Kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya.
- 2) Secara Internal
 - a) kurangnya kesadaran diri bagi siswa akan pentingnya shalat berjamaah untuk menumbuhkan karakter religius yang baik.

- b) Kurangnya referensi bagi siswa mengenai pentingnya shalat berjamaah untuk menumbuhkan karakter religius yang baik.

C. Pembahasan

Dalam poin ini peneliti akan membahas teori dan hasil temuan di lapangan, untuk penjelasan lebih lanjut, peneliti juga akan menganalisa data yang telah diperoleh dari hasil penelitian wawancara dan observasi di lapangan. Berikut ini akan membahas analisa data penelitian tentang Upaya Guru PAI Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah di SMPI Nurul Hijriyah :

1. Bentuk Upaya Guru PAI Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah di SMPI Nurul Hijriyah Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang.

Dalam sebuah pendidikan guru dituntut untuk bisa mengembangkan potensi peserta didik, mulai dari akademik bahkan karakter peserta didik, karena memang seorang guru harus dan dapat melahirkan generasi yang sholeh dan sholehah. Berbicara mengenai karakter itu sangat penting sekali, apalagi karakter religius yang memang setiap siswa diharuskan mempunyai karakter religius yang baik agar memiliki akhlak yang baik pula. Oleh karena untuk mencapai suatu keharusan dan kewajiban tersebut dalam menumbuhkan karakter religius siswa melalui pembiasaan shalat berjamaah ini guru pasti membutuhkan upaya-upaya yang harus dilakukan agar hasilnya baik dan maksimal. Dengan ini dalam menumbuhkan karakter religius melalui

pembiasaan shalat berjamaah guru menggunakan beberapa upaya yang dilakukannya yaitu : membimbing atau membina, mengawasi, menasehati, dan memperingati.

Torboni dalam bukunya, *Pendidikan Islam Paradigma Teologis, Filosofis dan Spiritualitas* menyebutkan tentang tiga misi atau fungsi guru : *fungsi profesional, fungsi kemanusiaan dan fungsi civic mission*. Fungsi profesional dalam arti guru meneruskan ilmu atau keterampilan atau pengalaman yang dimilikinya atau dipelajarinya kepada anak didiknya. Fungsi kemanusiaan dalam arti berusaha mengembangkan atau membina wajah ilahi dalam dirinya. Fungsi *civic mission* dalam arti guru wajib menjadikan anak didiknya menjadi warga negara yang baik, yaitu berjiwa patriotisme, mempunyai semangat kebangsaan nasional, dan disiplin atau taat terhadap semua peraturan perundang-undangan yang berlaku atas dasar Pancasila dan UUD 1945. Sedangkan tugas guru sebagai penjabaran dari misi dan fungsi yang diembannya menurut Darji Darmodiharjo minimal ada tiga : mendidik, mengajar, melatih. Tugas mendidik lebih menekankan pada pembentukan jiwa, karakter, kepribadian berdasarkan nilai-nilai. Tugas mengajar lebih menekankan pada pengembangan kemampuan penalaran, dan tugas melatih menekankan pada pengembangan kemampuan penerapan teknologi dengan cara melatih berbagai keterampilan.¹³

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam melaksanakan tugas guru sangat jarang menggunakan satu metode, tetapi selalu memakai lebih dari satu metode.¹⁴ Berikut ini metode yang digunakan oleh Guru PAI dalam Menumbuhkan Karakter Religius siswa Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah di SMPI Nurul Hijriyah Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang yaitu :

a. Metode keteladanan.

¹³Torboni, *Pendidikan Islam Paradigma Teologis, Filosofis dan Spiritualitas* (Malang : UMM Press, 2008), 113.

¹⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010), 16.

Guru yang *Uswatun Hasanah* adalah guru yang dapat memberikan contoh atau tauladan kepada murid-muridnya. Karena eksistensi guru tidak hanya bertugas di sekolah tetapi juga di masyarakat, oleh karena itu dimanapun guru berada mereka harus dapat menjadi contoh yang baik, karena dengan memberikan contoh yang baik ini guru akan dipercaya oleh murid-muridnya dan masyarakat secara luas dalam melakukan *transfer off value*. Dengan kata lain tindak tanduk atau perilaku guru harus mencerminkan nilai-nilai etis masyarakat yang berlaku, karena mereka menjadi panutan bagi siswa mereka.¹⁵ Jadi bisa disebut bahwa seorang guru sangat penting sekali untuk memberikan contoh yang baik bagi siswa, karena guru merupakan salah satu orang yang akan ditiru bagi siswanya. Seorang guru juga mendapatkan amanah dan kepercayaan oleh orang tua siswa jadi tanggung jawab untuk memberikan suatu hal yang positif kepada siswa sangatlah besar.

Kepribadian yang mantap dari sosok seorang guru akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakatnya, sehingga guru akan tampil sebagai sosok yang patut “ditiru” (di contoh sikap dan perilakunya). Oleh sebab itu, sebagai seorang guru, seharusnya kita :

- a. Bertindak sesuai dengan norma hukum
- b. Bertindak sesuai dengan norma sosial
- c. Bangga sebagai guru
- d. Memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengannorma.¹⁶

b. Metode pembiasaan.

¹⁵Syarifan Nurjan, *Profesi Keguruan Konsep dan Aplikasi*, 6.

¹⁶Anda Juanda, *Etika Profesi Keguruan* (Cirebon : CV. ELSI pro, 2017), 57.

Pembiasaan merupakan suatu perbuatan yang dilakukan secara terus menerus. Tugas sekolah adalah mempersiapkan anak didik untuk menjadi anggota masyarakat yang baik. Karena itu sekolah harus membangun kebiasaan-kebiasaan, iklim dan kultur yang kondusif yang mampu membentuk karakter dan kepribadian anak didik. Pembiasaan itu hakikatnya adalah mengembangkan *everyday life*, membangun kultur dan iklim sekolah.¹⁷ Dengan menggunakan metode pembiasaan ini merupakan salah satu cara untuk siswa agar terbiasa melakukan hal yang baik dan hal ini sangat berdampak positif terhadap siswa.

Menjadi seorang guru perannya tidak hanya mentransfer ilmu saja akan tetapi banyak tuntutan dan kewajiban yang harus dilakukan agar membentuk generasi kedepannya lebih baik lagi, baik itu menumbuhkan dan membentuk atau watak yang baik karakter, akhlak dan sopan santun yang baik, serta kepribadian yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Karakter religius siswadi SMPI Nurul Hijriyah Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang melalui pembiasaan shalat berjamaah.

Suyanto mendefinisikan karakter sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat

¹⁷Torboni, *Pendidikan Islam Paradigma Teologis, Filosofis dan Spiritualita*, 162.

keputusan dan siap mempertanggung jawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.¹⁸

Untuk menumbuhkan karakter religius yang baik dalam diri peserta didik itu tidak mudah, beberapa upaya harus dilakukan oleh seorang guru agar terciptanya peserta didik yang memiliki karakter religius yang baik, salah satu kegiatan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan di SMPI Nurul Hijriyah Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang yaitu dengan melaksanakan pembiasaan shalat berjamaah. Meskipun ada beberapa hal yang memang mendukung hal ini pasti tetap menjadi tantangan bagi guru, namun tidak untuk SMPI Nurul Hijriyah Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang dalam menumbuhkan karakter religius siswa melalui pembiasaan shalat berjamaah ini membuat peserta didik lebih baik lagi terutama karakter religius peserta didik semakin baik dan bagus, dalam hal ini dapat dilihat dari kegiatan dan perilaku positif yang dilakukan oleh peserta didik di sekolah, seperti berikut ini :

- a. Bertanggung jawab dengan apa yang lakukan.
- b. Disiplin akan waktu seperti, datang ke sekolah tepat waktu.
- c. Menerapkan 5S (salam, sapa, senyum, sopan, santun).
- d. Menjalani peraturan yang sudah dibuat dan ditetapkan oleh sekolah.

¹⁸Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, & Masyarakat* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), 28.

Anda Juanda dalam bukunya, *Etika Profesi Keguruan* menjelaskan bahwa, menurut Al-Nahlawi (dalam Mushaf, 2011:50) bahwa seorang pendidik muslim harus memiliki sifat-sifat sebagai berikut ini :

- a. Pengabdian Allah. Tujuan, sikap, dan pemikirannya untuk mengabdikan kepada Allah, seperti dijelaskan dalam QS. Ali Imran: 79,

رَبَّانِينَ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ

Artinya : “ *Hendaklah kamu menjadi orang-orang yang rabbani, karena kamu selalu mengajarkannya Al-kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya* ”.

- b. Ikhlas. Tujuannya menyebarkan ilmu hanya semata mencari keridhaan Allah SWT.
 c. Sabar dalam menyampaikan pembelajaran kepada para siswa, karena belajar perlu pengulangan, menggunakan berbagai metode, dan biasanya peserta didik putus asa untuk menguasai pelajaran.
 d. Jujur. Tanda kejujuran adalah guru menjalankan apa yang dikatakannya pada siswa. Allah mencela orang-orang mukmin yang tidak jujur pada apa yang mereka katakan. Seperti dijelaskan dalam QS. Ash-Shaff : 2-3,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ
 تَقُولُونَ كَبِيرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ

Artinya : “ *Wahai orang-orang yang beriman, mengapa kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan?. Amat besar kebencian disisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan* ”.¹⁹

3. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Guru PAI Dalam Menumbuhkan Karakter Religius siswa Melalui Pembiasaan Shalat Berjama'ah di SMPI Nurul Hijriyah Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang.

Menjadi seorang Guru meskipun sudah bisa dikatakan hampir sempurna tetapi tidak bisa disangkal bahwa ia tidak akan bisa terlepas dari yang namanya faktor pendukung dan penghambat, baik dari dirinya sendiri maupun dari orang lain, apalagi dalam menumbuhkan karakter religius siswa. Berikut ini adalah faktor pendukung dan penghambat

¹⁹Anda Juanda, *Etika Profesi Keguruan*, 60-6.

Upaya Guru PAI Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah di SMPI Nurul Hijriyah, yaitu : sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah dan oleh optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatannya.²⁰ Jadi sarana dan Prasarana merupakan hal yang paling penting dan harus terpenuhi dalam lembaga pendidikan, apabila sarana dan prasarana tidak ada dalam komponen pendidikan maka proses pendidikan tidak akan berjalan dengan langsung dan juga bisa dikatakan gagal, dalam hal ini begitu pentingnya kelengkapan sarana dan prasarana dalam lembaga pendidikan.

Selain adanya faktor pendukung tentu dan itu pasti ada pula faktor penghambat Upaya Guru PAI Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah di SMPI Nurul Hijriyah. Hambatan merupakan sesuatu yang sudah biasa dalam sebuah upaya yang dilakukan oleh seseorang. Hal tersebut juga terjadi pada Guru PAI dalam menumbuhkan karakter religius melalui pembiasaan shalat berjamaah, dimana hambatannya yaitu sebagai berikut ini :

a. Secara eksternal : kurangnya perhatian orang tua.

²⁰Matin, Nurhattati Fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Konsep dan Aplikasinya* (Depok : PT Raja Grafindo, 2016), 1.

Abdillah, Rahmat Hidayat dalam tulisannya menyatakan bahwa, Keluarga (Orang Tua) merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama, karena sebelum manusia mengenal lembaga pendidikan lain, lembaga pendidikan keluarga sudah ada. Dalam kajian antropologis, disebutkan bahwa manusia mengenal pendidikan sejak manusia baru lahir. Pendidikan yang dimaksud adalah keluarga. Di lingkungan keluarga pula siswa akan mendapatkan nasehat atau stimulus-stimulus yang dapat memacunya untuk rajin belajar. Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mau tau bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar, dapat menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajarnya.²¹

Keluarga (Orang tua) mempunyai fungsi religius, artinya keluarga (Orang Tua) berkewajiban memperkenalkan dan mengajak serta anak dan anggota keluarga lainnya kepada kehidupan beragama. Tujuannya bukan sekedar mengetahui kaidah-kaidah agama, melainkan untuk menjadikan mereka insan beragama.²² Jadi begitu pentingnya peran keluarga (Orang Tua) bagi anak baik itu dalam hal pendidikan maupun agama; 2) secara eksternal : kurangnya kesadaran diri bagi siswa akan pentingnya shalat berjamaah untuk menumbuhkan karakter religius yang baik dan kurangnya referensi bagi siswa mengenai pentingnya shalat berjamaah untuk menumbuhkan karakter religius yang baik.

²¹Abdillah, Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*, 114.

²²Ibd., 117.

